

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Serta Menyajikan Teks Persuasi di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti dalam kurikulum 2013 revisi merupakan kemampuan yang harus tertanam dalam peserta didik untuk mencapai standar kompetensi. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 24 (2016: 3), kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkatan kelas. Kompetensi inti yang harus dimiliki oleh peserta didik terdiri dari empat kompetensi yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Peserta didik mencapai kompetensi tersebut melalui berbagai proses pembelajaran yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler

Kompetensi inti pada penelitian ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 (2016:8) yakni untuk jenjang SMP/MTs adalah sebagai berikut.

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangka, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar merupakan turunan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah acuan untuk setiap mata pelajaran.

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016: 3) menyatakan,

Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Selain itu, kompetensi dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Proses mengembangkan suatu kompetensi dasar harus memperhatikan karakteristik peserta didik. Kompetensi dasar pada penelitian ini mengarah pada pengetahuan dan keterampilan peserta didik terhadap mengetahui struktur dan kebahasaan, serta menyajikan teks persuasi. Kompetensi dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs mengenai teks persuasi adalah sebagai berikut.

- 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca.
- 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menentukan Kompetensi Dasar, penulis menjabarkan indikator pembelajaran terlebih dahulu. Indikator pembelajaran merupakan indikator pencapaian kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Berdasarkan kompetensi dasar di atas melalui model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) peserta didik mampu mencapai indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut.

- 3.14.1 Menjelaskan dengan tepat pengenalan isu dalam teks persuasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.14.2 Menjelaskan dengan tepat rangkaian argumen dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan.
- 3.14.3 Menjelaskan dengan tepat pernyataan ajakan dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan.
- 3.14.4 Menjelaskan dengan tepat penegasan kembali dalam teks persuasi yang

dibaca disertai dengan bukti dan alasan.

- 3.14.5 Menjelaskan dengan tepat pernyataan-pernyataan yang mengandungajakan, bujukan, dan dorongan dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan.
- 3.14.6 Menjelaskan dengan tepat pernyataan yang menyatakan pendapat dan fakta dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan.
- 3.14.7 Menjelaskan dengan tepat kata-kata teknis atau peristilahan dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan.
- 3.14.8 Menjelaskan dengan tepat kata penghubung dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan.
- 3.14.9 Menjelaskan dengan tepat kata kerja mental dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan.
- 3.14.10 Menjelaskan dengan tepat kata kerja imperatif dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan.
- 3.14.11 Menjelaskan dengan tepat kata ganti kita dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan.
- 3.14.12 Menjelaskan dengan tepat kata-kata rujukan dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan.
- 3.14.13 Menjelaskan dengan tepat kata-kata penting dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan.

- 4.14.1 Merancang saran, ajakan, dorongan, dan fakta dalam bentuk teks persuasi dengan memperhatikan bagian-bagian struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi secara lengkap.
- 4.14.2 Menyajikan saran, ajakan, dorongan, dan fakta dalam bentuk teks persuasi dengan memperhatikan bagian-bagian struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi secara lengkap.

d. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, peserta didik peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menjelaskan dengan tepat pengenalan isu dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan;
- 2) menjelaskan dengan tepat rangkaian argumen dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan;
- 3) menjelaskan dengan tepat pernyataan ajakan dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan;
- 4) menjelaskan dengan tepat penegasan kembali dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan;
- 5) menjelaskan secara tepat pernyataan-pernyataan yang mengandung ajakan, bujukan, dan dorongan dalam teks persuasi yang dibaca;
- 6) menjelaskan secara tepat pernyataan yang menyatakan pendapat dan fakta dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan;

- 7) menjelaskan dengan tepat kata-kata teknis atau peristilahan dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan;
- 8) menjelaskan dengan tepat kata penghubung dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan;
- 9) menjelaskan dengan tepat kata kerja mental dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan;
- 10) menjelaskan dengan tepat kata kerja imperatif dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan;
- 11) menjelaskan dengan tepat kata ganti kita dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan;
- 12) menjelaskan dengan tepat kata-kata rujukan dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan;
- 13) menjelaskan dengan tepat kata-kata penting dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan;
- 14) merancang saran, ajakan, dorongan, dan fakta dalam bentuk teks persuasi dengan memperhatikan bagian-bagian struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi secara lengkap;
- 15) menyajikan saran, ajakan, dorongan, dan fakta dalam bentuk teks persuasi dengan memperhatikan bagian-bagian struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi secara lengkap.

2. Hakikat Teks Persuasi

a. Pengertian Teks Persuasi

Teks persuasi merupakan teks yang berisi ajakan yang dapat mempengaruhi dan meyakinkan pembaca untuk melakukan ajakan tersebut. Jauhari (2013: 67) menyebutkan, “Karangan persuasi adalah karangan yang berdaya bujuk atau rayu yang menyentuh emosional pembacanya sehingga mau menuruti apa yang diinginkan oleh penulisnya”. Keinginan yang disampaikan penulis dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung atau secara tertulis maupun tidak tertulis.

Sholichah (2018:3) menjelaskan,

Teks persuasi adalah teks yang berisi ajakan atau bujukan. Pernyataan-pernyataan di dalam teks persuasi mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan-keinginan penulis. Teks persuasi dibentuk oleh dua unsur utama, yaitu pendapat penulis dan fakta. Kedua unsur tersebut digunakan untuk memengaruhi pembaca.

Menurut Kosasih dan Kurniawan (2018: 147) berpendapat, “Teks persuasi yaitu teks yang berisi ajakan atau bujukan. Pernyataan di dalam teks tersebut mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan penulis.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa teks persuasi merupakan karangan yang bersifat membujuk, mengajak, dan mempengaruhi, serta meyakinkan pembaca untuk mengikuti harapan atau keinginan penulis. Karangan persuasi berisikan kalimat-kalimat yang bersifat memberi saran, mengajak atau mempengaruhi pembaca agar terdorong melakukan sesuatu sesuai yang diinginkan penulis. Selain itu, sebuah karangan persuasi harus memuat data dan fakta yang dapat mendukung tulisan tersebut.

b. Ciri-ciri Teks Persuasi

Teks persuasi memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan teks persuasi dengan teks-teks lainnya. Ciri utama teks persuasi adalah berusaha menarik, meyakinkan, dan merebut perhatian pembaca. Suparno dan Yunus dalam Dalman (2016:147) menyatakan ciri-ciri teks persuasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Harus menimbulkan kepercayaan pendengar/ pembacanya.
- 2) Bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah.
- 3) Harus menciptakan penyesuaian melalui kepercayaan antar pembicara/penulis dan yang diajak berbicara/ pembaca.
- 4) Harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai.
- 5) Harus ada fakta dan data secukupnya.

Darmawati (2018: 48-49) menyebutkan ciri-ciri teks persuasi sebagai berikut.

- 1) Penulis memahami bahwa pendirian dan pemahaman pembaca dapat diubah.
- 2) Penulis berusaha menjelaskan dan menarik kepercayaan pembaca.
- 3) Penulis berusaha menciptakan kesepakatan atau penyesuaian melalui kepercayaan penulis dengan pembaca.
- 4) Penulis berusaha menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan supaya kesepakatan pendapat tercapai.
- 5) Penulis menampilkan imbauan dan ajakan.
- 6) Penulis berusaha memengaruhi pembaca.
- 7) Penulis menyertakan data dan fakta dalam teks persuasi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah teks persuasi harus ada ajakan, bujukan disertai dengan fakta yang mampu mempengaruhi, menghasilkan kepercayaan, kesepakatan, dan membenaran. Ciri atau karakteristik yang paling menonjol dan membedakan antara teks persuasi dengan teks yang lainnya adalah adanya pernyataan ajakan atau kalimat persuasif. Ciri-ciri teks persuasi yang sudah dijelaskan tersebut memiliki keterkaitan. Jika salah satu ciri teks hilang, maka teks persuasi tersebut tidak akan menjadi sebuah teks persuasi yang

baik. Oleh karena itu, seseorang yang akan menulis sebuah karangan atau teks persuasi harus memperhatikan ciri-ciri yang terkandung dalam teks persuasi.

c. Struktur Teks Persuasi

Setiap jenis teks tersusun dengan struktur yang berbeda-beda. Struktur teks membantu memudahkan seseorang untuk menentukan jenis teks yang sedang dibaca dan akan ditulis. Begitu pun dengan teks persuasi yang memiliki strukturnya sendiri. Menurut Astuti (2018: 7) dalam modul yang diterbitkan oleh Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia menyebutkan bahwa teks persuasi tersusun atas beberapa struktur yang diawali oleh pengenalan isu, rangkaian argumen pernyataan ajakan, dan penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya. Keempat struktur teks persuasi dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Pengenalan isu, yakni berupa pengantar mengenai masalah yang akan dibicarakan.
- 2) Rangkaian argumen, yakni rangkaian pendapat penulis/pembicara terkait isu. Diperkuat dengan penyajian fakta. Fakta merupakan sesuatu yang benar-benar terjadi atau nyata.
- 3) Ajakan, yakni inti dari teks persuasi berupa anjuran kepada pembaca untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
- 4) Penegasan kembali, berupa simpulan dan rangkuman yang biasanya ditandai oleh ungkapan seperti demikianlah, jadi, oleh karena itu.

Menurut Sriyana (2017: 14) struktur teks persuasi terdiri dari tiga alinea.

- a. Alinea Pembuka (*Lead*)
Bagian ini berisi pengenalan topik atau permasalahan yang akan dibahas. Pada bagian ini berfungsi sebagai pengantar sebelum pada tahap penjelasan. Selain itu juga berisi deskripsi singkat tentang topik permasalahan. Hal ini agar pembaca tahu inti permasalahan yang akan dibahas.

- b. Alinea Penjelas (Batang Tubuh)
Bagian berisi penjelasan berbagai teori, pendapat, maupun fakta-fakta yang ada di lingkungan sekitar untuk menggali tentang permasalahan yang dibahas.
- c. Alinea Penutup (*Ending*)
Bagian ini berisi berbagai saran, ajakan, maupun pertimbangan sekaligus penguatan untuk mempengaruhi pembaca agar yakin dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh penulis.

Menurut Kosasih (2017: 186) menjelaskan,

Teks Persuasi terstruktur atas bagian pengenalan isu berupa penyampaian masalah yang menjadi dasar pembahasan. Bagian rangkaian argumen berupa sejumlah pendapat penulis terkait dengan isu. Pada bagian ini, diperkuat dengan fakta-fakta yang penulis temukan agar pembaca percaya. Bagian pernyataan ajakan merupakan bagian inti dari teks persuasi karena terdapat pernyataan yang membujuk pembaca. Bagian penegasan kembali berupa pernyataan ulang atas pernyataan sebelumnya. Bagian ini biasanya ditandai oleh konjungsi, seperti demikian dan oleh karena itu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa struktur teks persuasi terdiri dari pengenalan isu yang termasuk pada bagian alinea pembuka (*lead*), rangkaian argumen dan pernyataan ajakan yang termasuk pada bagian alinea penjelas (batang tubuh), serta penegasan kembali yang termasuk pada bagian alinea penutup (*ending*).

d. Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

Kaidah kebahasaan merupakan kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang digunakan dalam membentuk kata dan kalimat sebagai ciri ataupun pembeda dengan jenis teks lainnya. Kosasih dan Kurniawan (2018: 147-148) mengatakan bahwa kaidah kebahasaan teks persuasi adalah sebagai berikut.

- 1) Teks persuasi ditandai dengan kata-kata penting *harus, hendaknya, sebaiknya, usahakanlah, jangan, hindarilah, sepantasnya*, dan sejenisnya.

- 2) Menggunakan kata kerja imperatif *jadikanlah, waspadalah, lestarikanlah, budayakanlah.*
- 3) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas.
- 4) Menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif. Misalnya, *jika, maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.*
- 5) Menggunakan kata-kata kerja mental, seperti *berpendapat, berasumsi, menyimpulkan.*
- 6) Menggunakan kata-kata rujukan, seperti *berdasarkan data..., merujuk pada pendapat....*

Menurut Astuti (2018: 9) dalam modul yang diterbitkan oleh Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia kaidah kebahasaan teks persuasi adalah sebagai berikut.

- 1) Pernyataan mengandung ajakan, bujukan, dorongan, dan sejenisnya. Ditandai dengan penggunaan kata penting, *harus, sepantasnya, hendaknya, jangan, sebaiknya.*
- 2) Menggunakan kata-kata teknis sesuai topik. Contoh kata-kata yang berkaitan dengan Hari Pahlawan, seperti *agresi militer Belanda, kemerdekaan, perjuangan, penjajah.*
- 3) Menggunakan kata penghubung argumentasi. Seperti *jika, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.*
- 4) Adanya kalimat pendapat dan fakta yang memperkuat isu yang dibahas.
- 5) Menggunakan konjungsi kausalitas (sebab-akibat) seperti *karena, sebab, karenanya, sehingga.*
- 6) Menggunakan kata kerja mental, seperti *diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan.*
- 7) Menggunakan kata sambung yang menyatakan tujuan, seperti *agar, supaya dan selagi.*

Sejalan dengan pendapat Kosasih dan Kurniawan serta Astuti, Kaidah kebahasaan teks persuasi menurut Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 di antaranya yaitu sebagai berikut.

- 1) Terdapat pernyataan-pernyataan yang mengandung ajakan, dorongan, dan bujukan.
- 2) Terdapat kalimat fakta dan pendapat.

- 3) Pernyataan yang mengandung ajakan, dorongan, dan bujukan ditandai dengan penggunaan kata penting, *harus, sepantasnya, sebaiknya*.
- 4) Menggunakan kata kerja imperatif. Contoh: *jadikanlah, waspadalah, lestarikanlah, budayakanlah*.
- 5) Menggunakan kata ganti kita. Hal tersebut bertujuan agar pembaca lebih terbujuk. Kata ganti kita menjadikan tidak ada pembeda antara penulis dengan pembaca.
- 6) Menggunakan kata perujukan. Contoh: *berdasarkan data...., menurut Menteri Pendidikan.....*
- 7) Menggunakan kata penghubung *jika, dengan demikian, maka dari itu, oleh karena itu*.
- 8) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Contoh: *globalisasi, tradisional, eksistensi*.
- 9) Menggunakan kata kerja mental, yaitu kata kerja yang menyatakan suatu sikap, tindakan, atau tingkah laku seseorang. Contoh: *menyatakan, mengetahui, menduga, menyimpulkan*.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kaidah kebahasaan teks persuasi yaitu menggunakan pernyataan-pernyataan yang mengandung saran, ajakan, bujukan, dan dorongan, menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta, menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan, menggunakan kata penghubung, menggunakan kata kerja mental, menggunakan kata kerja imperatif, menggunakan kata ganti kita, menggunakan kata-kata rujukan, dan menggunakan kata-kata penting.

e. Langkah-Langkah Menulis Teks Persuasi

Terdapat langkah-langkah yang memudahkan ketika akan menulis teks persuasi diantaranya yaitu menentukan tema, membuat kerangka karangan dengan memperhatikan bagian struktur, mengumpulkan data berupa pendapat dan fakta, serta menentukan judul tulisan.

Menurut Astuti (2018: 11) dalam modul yang diterbitkan oleh Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia menjelaskan bahwa langkah-langkah menyusun teks persuasi adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema, dengan membuat bujukan utama.
- 2) Susunan perincian. Perincian disesuaikan dengan struktur teks persuasi yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali.
- 3) Pengumpulan bahan, bahan tersebut berupa fakta dan pendapat berkaitan dengan tema.
- 4) Pengembangan teks dilakukan dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

Suparno dan Yunus dalam Dalman (2016: 150) mengatakan bahwa langkah atau cara menyusun karangan persuasi adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema atau topik karangan.
- 2) Menentukan tujuan yang mendasar peristiwa atau masalah yang diceritakan.
- 3) Mengumpulkan data yang mendukung keseluruhan cerita dapat diperoleh dari pengalaman atau pengamatan di sekitar kita.
- 4) Membuat kerangka karangan. Kerangka karangan dapat disusun berdasarkan urutan peristiwa, waktu, atau sebab akibat.
- 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang menarik.
- 6) Membuat judul karangan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah menulis teks persuasi terdiri dari menentukan topik, menyusun perincian (pengenalan isu, rangkaian argumentasi, bujukan atau ajakan, dan penegasan kembali), pengumpulan bahan (pendapat dan fakta), pengembangan teks persuasi, dan judul teks persuasi.

3. Hakikat Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Persuasi

Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi dapat diartikan sebagai kegiatan menyelidiki dan memeriksa secara mendalam serta cermat terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi. Sugono, dkk. (2008: 24) mengemukakan, “Menelaah berasal dari kata telaah yang artinya penyelidikan, kajian, dan pemeriksaan.

Struktur teks persuasi meliputi pengenalan isu (*lead*), rangkaian argumen dan pernyataan ajakan (batang tubuh), penegasan kembali (*ending*). Kebahasaan teks persuasi meliputi pernyataan-pernyataan yang mengandung ajakan, bujukan, dan dorongan, pernyataan yang menyatakan fakta, kata-kata teknis atau peristilahan, kata penghubung, kata kerja mental, kata kerja imperatif, kata ganti kita, kata penting, dan kata rujukan

Contoh menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi “Selamatkan Bumi Kita dari Sampah Plastik” karya Elisabeth Kusharjanti dalam (Astuti, Try Minarni: 23-24).

Tabel 2.1
Contoh Teks Persuasi

<p>Selamatkan Bumi Kita dari Sampah Plastik Oleh: Try Minarni Astuti</p> <p>Saat ini, sampah plastik menjadi bahan pembicaran yang hangat. Hal ini disebabkan Indonesia sebagai penyumbang sampah plastik nomor dua setelah Tiongkok. Sampah plastik bermacam-macam bentuknya, diantaranya kantong plastik, botol minuman plastik, perabotan rumah tangga, hingga mainan anak-anak.</p> <p>Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLK) pada tahun 2021, penggunaan plastik mengalami peningkatan. Indonesia belum mempunyai keahlian dalam mengelola limbah sampah plastik. Hal ini mengakibatkan sampah</p>
--

plastik menumpuk dan dapat membahayakan kelestarian lingkungan. Pada akhirnya, kesehatan kita juga akan terancam.

Koalisi Rakyat untuk Keadilan Perikanan (KIARA) mencatat setiap tahun 1, 29 juta ton meter sampah dibuang ke sungai dan bermuara di lautan. Dari jumlah itu, 13.000 plastik mengapung di setiap kilometer persegi setiap tahunnya. Jumlah 13.000 plastik itu menobatkan Indonesia sebagai penyumbang sampah plastik kedua setelah Tiongkok. Sekretaris KIARA, Susan Herawati, mengatakan bahwa makin banyak sampah plastik di lautan yang akan mengancam kelestarian ekosistem di laut. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak bagi rakyat Indonesia.

Maraknya pembuangan sampah sembarang, khususnya sampah plastik, membuat para pecinta alam dan masyarakat yang peduli lingkungan yang terbentuk dalam komunikasi Teach For Indonesia mengadakan aksi berupa kampanye yang menghimbau masyarakat agar membuang sampah pada tempatnya. Gerakan tersebut hadir ketika melihat realita bahwa kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia membuang sampah pada tempatnya.

Selain itu, perlu adanya peraturan dan penerapan kantong plastik berbayar. Dengan begitu, penggunaan kantong plastik akan berkurang. Masyarakat juga sebaiknya menggunakan kantong belanja kain untuk mengganti kantong plastik ketika membawa barang belanjanya. Memang, kantong belanja kain lebih mahal daripada kantong plastik. Akan tetapi, kantong kain lebih aman digunakan daripada kantong plastik.

Ayo, selamatkanlah bumi kita dengan mengurangi penggunaan plastik. Dengan begitu, jumlah sampah plastik akan mengalami penurunan. Jika bukan kita yang menyelamatkan bumi, siapa lagi?

b) Menelaah Struktur Teks Persuasi “Selamatkan Bumi Kita dari Sampah Plastik”

Tabel 2.2
Menelaah Struktur Teks Persuasi

Selamatkan Bumi Kita dari Sampah Plastik	Struktur Teks Persuasi
Saat ini, sampah plastik menjadi bahan pembicaraan yang hangat. Hal ini disebabkan Indonesia sebagai penyumbang sampah plastik nomor dua setelah Tiongkok. Sampah plastik bermacam-macam bentuknya, diantaranya kantong plastik, botol minuman plastik, perabotan rumah tangga, hingga mainan anak-anak.	Pengenalan Isu: Paragraf 1 Berisi pengenalan isu atau permasalahan yang dibahas yaitu mengenai sampah plastik
Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan	Rangkaian Argumen:

Selamatkan Bumi Kita dari Sampah Plastik	Struktur Teks Persuasi
<p>Kehutanan (KLK) pada tahun 2021, penggunaan plastik mengalami peningkatan. Indonesia belum mempunyai keahlian dalam mengelola limbah sampah plastik. Hal ini mengakibatkan sampah plastik menumpuk dan dapat membahayakan kelestarian lingkungan. Pada akhirnya kesehatan kita juga akan terancam.</p> <p>Koalisi Rakyat untuk Keadilan Perikanan (KIARA) mencatat setiap tahun 1, 29 juta ton meter sampah dibuang ke sungai dan bermuara di lautan. Dari jumlah itu, 13.000 plastik mengapung di setiap kilometer persegi setiap tahunnya. Jumlah 13.000 plastik itu menobatkan Indonesia sebagai penyumbang sampah plastik kedua setelah Tiongkok. Sekretaris KIARA, Susan Herawati, mengatakan bahwa makin banyak sampah plastik di lautan yang akan mengancam kelestarian ekosistem di laut. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak bagi rakyat Indonesia.</p> <p>Maraknya pembuangan sampah sembarang, khususnya sampah plastik, membuat para pecinta alam dan masyarakat yang peduli lingkungan yang terbentuk dalam komunikasi Teach For Indonesia mengadakan aksi berupa kampanye yang menghimbau masyarakat agar membuang sampah pada tempatnya. Gerakan tersebut hadir ketika melihat realita bahwa kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia membuang sampah pada tempatnya.</p> <p>Selain itu, perlu adanya peraturan dan penerapan kantong plastik berbayar. Dengan begitu, penggunaan kantong plastik akan berkurang.</p>	<p>Pragraf 2-4 Berisi mengenai rangkaian pendapat dan fakta-fakta yang disampaikan penulis mengenai sampah plastik. Pada paragraf 2-4 penulis menyampaikan pendapat yang disertai fakta mengenai peningkatan jumlah sampah plastik dan usaha atau solusi yang telah dan harus dilakukan oleh pembaca.</p>
<p>Masyarakat juga sebaiknya menggunakan kantong belanja kain untuk mengganti kantong plastik ketika membawa barang belanjannya. Memang, kantong belanja kain lebih mahal daripada kantong plastik. Akan tetapi, kantong kain lebih aman digunakan daripada kantong plastik.</p>	<p>Pernyataan Ajakan: Paragraf 5 Berisi ajakan kepada pembaca untuk mengurangi sampah plastik dengan menggunakan kantong belanja kain.</p>
<p>Ayo, selamatkanlah bumi kita dengan</p>	<p>Penegasan Kembali</p>

Selamatkan Bumi Kita dari Sampah Plastik	Struktur Teks Persuasi
mengurangi penggunaan plastik. Dengan begitu, jumlah sampah plastik akan mengalami penurunan. Jika bukan kita yang menyelamatkan bumi, siapa lagi?	:Paragraf 6 Berisi penegasan kembali mengenai ajakan untuk mengurangi penggunaan plastik untuk meminimalisir sampah plastik demi menyelamatkan bumi ini.

c) **Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi “Selamatkan Bumi Kita dari Sampah Plastik”**

Tabel 2.3
Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

No	Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks	Alasan
1	Pernyataan yang mengandung ajakan/bujukan, dorongan	“ <i>Ayo</i> , selamatkan bumi kita dengan mengurangi penggunaan plastik.”	Kata <i>Ayo</i> pada kalimat tersebut mengandung ajakan pada pembaca untuk mengurangi penggunaan plastik.
2	Pernyataan yang mengandung pendapat dan fakta	“Pada tahun 2016, Koalisi Rakyat untuk Keadilan Perikanan (KIARA) mencatat setiap tahun 1, 29 juta ton meter sampah dibuang ke sungai dan bermuara di lautan. Dari jumlah itu, 13.000 plastik mengapung di setiap kilometer persegi setiap tahunnya. Jumlah 13.000 plastik itu menandakan Indonesia sebagai penyumbang sampah plastik kedua setelah Tiongkok.” “.... <i>Teach For</i> Indonesia mengadakan aksi berupa kampanye yang menghimbau masyarakat agar membuang sampah pada tempatnya” “Selain itu, perlu adanya	Kutipan pertama dan kedua kalimat tersebut merupakan fakta karena berdasar riset ahli dan kejadian yang sudah terjadi. Kalimat selanjutnya merupakan pernyataan saran atau kalimat pendapat dari penulis untuk pembaca.

No	Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks	Alasan
		peraturan dan penerapan kantong plastik berbayar. Dengan begitu, penggunaan kantong plastik akan berkurang.”	
3	Kata Teknis/Istilah	“... <u>liaksi</u> berupa <u>kampanye</u> yang menghimbau masyarakat	Kata kampanye termasuk kata teknis.
4	Kata Penghubung	<p>“Saat ini, sampah plastik menjadi bahan pembicaraan yang hangat. Hal ini <u>disebabkan</u> Indonesia sebagai penyumbang sampah plastik nomor dua setelah Tiongkok”.</p> <p>“Indonesia belum mempunyai keahlian dalam mengelola limbah sampah plastik. Hal ini <u>mengakibatkan</u> sampah plastik menumpuk dan dapat membahayakan kelestarian lingkungan.”</p> <p>“<u>Selain itu</u>, perlu adanya peraturan <u>dan</u> penerapan kantong plastik berbayar.”</p> <p>“<u>Dengan begitu</u>, jumlah sampah plastik akan mengalami penurunan.”</p>	Kata <i>disebabkan, mengakibatkan, selain itu, dan, dengan begitu</i> menunjukkan bahwa kalimat tersebut termasuk kata penghubung yang menghubungkan antar kalimat menjadi makna yang utuh.
5	Kata Kerja Mental	“..masyarakat yang <u>peduli</u> lingkungan	Peduli merupakan kata kerja mental karena menunjukkan respons atau sikap seseorang terhadap suatu tindakan.
6	Kata Kerja Imperatif	“Ayo, <u>selamatkanlah</u> bumi kita dengan mengurangi penggunaan plastik.”	Kata <i>selamatkanlah</i> merupakan kata kerja imperatif karena mengandung perintah.
7	Kata Ganti Kita	<p>“Pada akhirnya kesehatan <u>kita</u> juga terancam.”</p> <p>“Ayo, selamatkan bumi <u>kita</u></p>	Kalimat tersebut mengandung kata ganti kita atau kata

No	Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks	Alasan
		dengan mengurangi penggunaan plastik.”	ganti orang pertama karena agar pembaca lebih terbujuk. Kata ganti kita menjadikan tidak ada pembeda antara penulis dengan pembaca.
8	Kata Rujukan	“ <u>Menurut</u> Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLK) pada tahun 2021, penggunaan plastik mengalami peningkatan.”	Menurut merupakan kata rujukan karena menunjukkan suatu hal atau merujuk pada seseorang
9	Kata Penting	“Masyarakat juga <u>sebaiknya</u> menggunakan kantong belanja kain untuk mengganti kantong plastik ketika membawa barang belanjannya”	Kata sebaiknya merupakan kata penting yang mendukung suatu pernyataan argumen karena dengan kata tersebut lebih menekankan pembaca bahwa tidak ada pilihan lain yang lebih baik dari mengurangi sampah plastik.

4. Hakikat Menyajikan Teks Persuasi dengan Memperhatikan Struktur dan Kebahasaan Teks Persuasi

Kurikulum 2013 revisi merupakan kurikulum berbasis teks yang mengharuskan peserta didik mampu memahami dan menulis berbagai jenis teks. Salah satu kompetensi dasar pada ranah keterampilan yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII SMP/MTs yaitu menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks persuasi. Menyajikan teks persuasi adalah menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah

kebahasaan teks persuasi. Berikut contoh menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.

Tabel 2.4
Menyajikan Teks Persuasi

<p>Jauhi Pergaulan Bebas, Selamatkan Masa Depan</p> <p>Oleh: Astuti Siti Solhah</p> <p>Halo, Sobat SMP! Masa remaja adalah masa di mana pencarian jati diri baru dimulai. Di masa ini, para remaja, khususnya remaja SMP, perlu mendapatkan bimbingan dan arahan agar proses pencarian jati diri mereka tidak menyimpang ke arah yang negatif.</p> <p>Salah satu yang menjadi permasalahan di kalangan remaja dalam proses pencarian jati diri adalah bahaya pergaulan bebas. Pergaulan bebas adalah perilaku menyimpang yang tak sesuai norma dan ajaran agama. Contoh pergaulan bebas adalah memakai narkoba, meminum alkohol, hingga seks bebas.</p> <p>Pergaulan bebas jika dibiarkan bisa berbahaya. Jadi, kita harus paham ciri-ciri, dampak, hingga cara menghindari pergaulan bebas. Masalah pergaulan bebas ini sering muncul baik di lingkungan maupun di media massa. Pada saat ini kebebasan bergaul sudah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan. Banyak sekali dampak dari pergaulan bebas yang mengakibatkan para remaja mengambil keputusan untuk putus sekolah dan menikah dini.</p> <p>Beberapa daerah di Indonesia salah satunya di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat terdapat 572 siswa yang melakukan permohonan dispensasi ke Pengadilan Agama untuk melaksanakan pernikahan dini akibat dari seks bebas. Berdasarkan data yang diperoleh baik dari data tertulis maupun yang terlihat di lingkungan sekitar, menunjukkan tingkat pergaulan bebas yang sudah sangat melonjak.</p> <p>Yuk, jauhi pergaulan bebas! Harus diingat bahwa perilaku pergaulan bebas dapat merusak bahkan membuat kehilangan masa depan serta sangat merugikan banyak pihak. Kita sebagai remaja yang melakukan pergaulan bebas berarti sedang mengubur masa depan dan cita-cita kita sendiri. Kita akan mendapat sanksi sosial dari masyarakat dan sanksi agama di dunia maupun di akhirat dari Tuhan. Lebih pahitnya, ulah yang kita lakukan berdampak pada dosa orang tua kita.</p> <p>Oleh karena itu, sudah seharusnya kita menghindari pergaulan bebas. Sedini mungkin jadikanlah masa remaja kita terjaga dari pergaulan bebas. Bebas dari perilaku pergaulan bebas merupakan usaha dalam menjaga dan menanam nilai kebaikan untuk masa depan. Mulai sekarang, kita harus selektif dalam memilih teman, memiliki prinsip yang kokoh, ingat akan orang tua, dan mendekatkan diri dengan agama.</p>
--

5. Hakikat Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC)

Model pembelajaran RADEC adalah inovatif terbaru model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Menurut Sopandi (2017), model pembelajaran RADEC yaitu salah satu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi Indonesia. Wahyuni, dkk (2022) mengemukakan,

Model ini merupakan model pembelajaran yang sintaksnya disesuaikan dengan nama model agar mudah diingat sesuai tahap implementasinya, yakni *Read* atau membaca, *Answer* atau menjawab, *Discuss* atau berdiskusi, *Explain* atau menjelaskan, dan *Create* atau mencipta. Model pembelajaran RADEC juga menjadi jawaban atas miskonsepsi guru terhadap model pembelajaran inovatif, selain sintaksnya yang mudah dihafal, model tersebut juga tidak memakan waktu yang panjang dalam pelaksanaannya.

Sintaks model RADEC mudah dihafal oleh guru pendidikan dasar dan menengah (Sopandi, dkk. 2019). Setiawan, dkk (2019) mengatakan,

Model pembelajaran RADEC tepat digunakan untuk alternatif model pembelajaran inovatif di Indonesia. Selain mudah dihafal sintaksnya, model pembelajaran ini dikembangkan atas dasar sistem pendidikan Indonesia yang menuntut siswa untuk memahami banyak konsep ilmu dalam waktu yang terbatas. Model ini dapat menjadi terobosan terbaru dalam pendidikan yang menginginkan ketercapaian kompetensi abad 21, karakter, dan literasi yang disertai dengan penyiapan pada ujian-ujian yang diselenggarakan sekolah atau perguruan tinggi.

Sejalan dengan itu, Sopandi, dkk (2021: 8) menyebutkan,

Model pembelajaran ini bisa dianggap sebagai sebuah model pembelajaran ideal dalam artian model pembelajaran yang berupaya mengakomodir berbagai isu penting dalam pembelajaran baik terkini maupun yang sudah lama tetapi sesuai dan penting untuk diakomodir dalam sebuah pembelajaran terkini sekalipun.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) merupakan model pembelajaran yang ideal dan inovatif di Indonesia yang mendorong peserta didik untuk aktif dan kreatif melaksanakan berbagai aktivitas dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat memiliki berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dan sesuai dengan perkembangan zaman serta sesuai yang dibutuhkan di abad 21.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC)

Model pembelajaran RADEC merupakan singkatan dari model pembelajaran *Read* (R) yaitu baca, *Answer* (A) yaitu menjawab, *Discuss* (D) yaitu diskusi, *Explain* (E) yaitu menjelaskan, *Create* (C) yaitu buat/mengkreasi. Sesuai dengan namanya, model pembelajaran RADEC terdiri dari lima langkah atau lima tahapan pembelajaran yaitu *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create*.

Sopandi, dkk (2021:14-17) menjelaskan,

Langkah-langkah model pembelajaran RADEC adalah sebagai berikut.

1) Tahap Membaca atau *Read* (R)

Pada tahap ini peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber baik buku, sumber informasi cetak, dan internet. Agar terbimbing dalam menggali informasinya peserta didik dibekali dengan pertanyaan-pertanyaan prapembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Pertanyaan prapembelajaran ini diberikan sebelum pertemuan pembelajaran di kelas. Kegiatan menggali informasi dalam rangka menjawab pertanyaan ini dilakukan secara mandiri oleh peserta didik di luar kelas. Hal ini didasari pemikiran bahwa sejumlah informasi dapat digali sendiri oleh peserta didik tanpa bantuan orang lain.

2) Tahap Menjawab atau *Answer* (A)

Pada tahap ini peserta didik menjawab pertanyaan prapembelajaran berdasarkan pengetahuan yang diperoleh pada tahap *Read* (R). Pertanyaan prapembelajaran disusun dalam bentuk rangkuman. Peserta didik menjawab pertanyaan prapembelajaran di luar kelas atau di rumah masing-masing sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengidentifikasi secara mandiri bagian mana dalam materi yang akan diajarkan yang dirasakan oleh peserta didik mudah dan sulit. Selain itu, diharapkan guru dapat mengetahui bahwa setiap peserta didik membutuhkan bantuan yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

3) Tahap Diskusi atau *Discuss* (D)

Pada tahap ini peserta didik belajar dalam kelompok untuk membahas jawaban dari pertanyaan prapembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk saling membantu temannya yang mengalami kesulitan atau belum menguasai materi, memastikan terjadi komunikasi dalam kelompok ketika kegiatan diskusi, dan memastikan peserta didik sudah tepat mengerjakan sesuai dengan intruksi guru. Tahap ini berakhir ketika peserta didik selesai mendiskusikan tugasnya dan sudah memiliki jawaban atau kesimpulan yang tepat sesuai intruksi dari guru.

4) Tahap Menjelaskan atau *Explain* (E)

Pada tahap ini peserta didik melakukan kegiatan presentasi dengan satu orang perwakilan yang menguasai indikator pembelajaran atau ketua kelompok yang telah ditunjuk. Pada tahap ini guru harus memastikan hasil diskusi yang dipresentasikan peserta didik sudah tepat dan peserta didik lain memahami apa yang sedang dijelaskan. Guru juga pada tahap ini mendorong peserta didik untuk bertanya, menyanggah, atau menambahkan apa yang telah dijelaskan oleh peserta didik di depan kelas. Selain itu, guru juga dapat menjelaskan materi pembelajaran yang belum dikuasai oleh peserta didik seperti yang telah diamati pada saat kegiatan diskusi.

5) Tahap Buat/ *Create* (C)

Pada tahap ini peserta didik dituntut untuk mampu mengaplikasikan atau menggunakan pengetahuan yang telah dikuasainya untuk menghasilkan ide, karya atau pemikiran kreatif sehingga melatih peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, berdemokrasi, berkomunikasi, dan bekerja sama.

Sejalan dengan itu, Kaharuddin dan Nining Hajeniati (2020: 123)

mengemukakan,

- 1) *Read* (R). Pertama, siswa membaca buku sumber dan sumber informasi lain yang bertemali dengan materi yang akan dipelajari di kelas.
- 2) *Answer* (A). siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan prapembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri di luar kelas atau di rumah.
- 3) *Discuss* (D). Siswa belajar secara berkelompok (2-4 orang) untuk mendiskusikan jawaban-jawaban dari pertanyaan pra-pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat mengidentifikasi beragam kebutuhan siswa.
- 4) *Explain* (E). Penyajian penjelasan secara klasikal tentang materi yang telah didiskusikan. Narasumber bisa dipilih dari perwakilan siswa.
- 5) *Create* (C). Siswa merumuskan ide-ide kreatif baik berupa rumusan pertanyaan penyelidikan, pemecahan masalah atau proyek yang dapat dibuat dan mewujudkannya. Ide kreatif bersesuaian dengan materi yang telah dikuasai dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC)

Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) pun memiliki keterbatasan dan keunggulannya tersendiri. Menurut Sopandi, dkk (2021: 23) mengemukakan keterbatasan dan keunggulan model pembelajar *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) adalah sebagai berikut.

1) Keterbatasan

- a. Memerlukan ketersediaan bahan bacaan sebagai sumber mandiri peserta didik, dan belajar.
- b. Hanya dapat diimplementasikan pada peserta didik yang sudah memiliki kemampuan membaca permulaan.

2) Keunggulan

- a. Memupuk minat membaca peserta didik
- b. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman
- c. Meningkatkan kesiapan peserta didik untuk belajar di kelas/laboratorium
- d. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan

- e. Melatih keterampilan peserta didik untuk berkolaborasi dalam kelompok
- f. Melatih kreativitas peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk menemukan ide penyelidikan, pemecahan masalah, atau proyek yang bertema dengan kehidupan sehari-hari
- g. Meningkatkan efektivitas guru dalam memberikan bantuan pada peserta didik
- h. Pembelajaran berpusat pada peserta didik
- i. Pembelajaran di kelas lebih ditujukan untuk melatih peserta didik mempelajari hal-hal yang untuk mempelajarinya perlu berinteraksi dengan orang lain
- j. Menunjang peningkatan multiliterasi (teknologi, bidang studi seperti sains, komunikasi, bahasa, dan kebudayaan)
- k. Sintak atau langkah-langkah pembelajarannya mudah diingat dan dipahami.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang dilakukan Kristiani Tandi Rani, dkk. Universitas Negeri Makassar tahun 2023 dengan judul "Pengaruh Penerapan Model terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi." Hasil penelitian yang dilakukan Kristiani, dkk menunjukkan model pembelajaran RADEC memiliki pengaruh atau efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar. Hal tersebut diperhatikan dari hasil uji t hitung $>$ t tabel, yaitu $3,282 > 2.009$ maka hipotesis H_0 diterima..

Hasil penelitian yang relevan selanjutnya terdapat pada skripsi Khaerul Fadhil mahasiswa Universitas Muhamadiyah Makassar angkatan 2018 dengan judul "Pengaruh Model RADEC terhadap Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Ballewe Kecamatan Balusu Kabupaten Barru." Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadil yaitu persentase kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 6,25 %, tinggi 75%, Sedang 18,75 dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %. Melihat

dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam berbicara setelah diterapkan model RADEC tergolong tinggi.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoritis di atas, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan merupakan kompetensi dasar keterampilan yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) adalah salah satu model yang dapat mendorong peserta didik untuk melaksanakan berbagai aktivitas dalam pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab, kepemilikan, serta keterlibatan dalam proses pembelajaran sehingga mendorong peserta didik belajar lebih aktif, kreatif, dan memahami materi.

D. Hipotesis

Hipotesis dari kajian teori dan anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) efektif dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Cipaku Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) efektif dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Cipaku Tahun Ajaran 2022/2023.